

Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

Analisis Kualitas Lingkungan Belajar Berdasarkan Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi

Veni Wulandari*, Indri Astuti¹, Afandi¹

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Correspondence email: f2151211005@student.untan.ac.id

(Submitted: 21-10-2022, Revised: 23-12-2022, Accepted: 27-12-2022)

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang sangat diperlukan di abad ke-21. Dalam pembelajaran biologi kualitas lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas lingkungan belajar pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir berdasarkan persepsi siswa. Penelitian ini termasuk metode kuantitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal angket sebanyak 56 soal yang terdiri dari 7 indikator yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan, penyelidikan/ investigasi pembelajaran, orientasi tugas, kerja sama dan ekuitas/ hak masing-masing siswa (Validitas >0,8 (kategori tinggi, V=1) dan Reliabilitas=0,914). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Pengumpulan data yaitu melalui survey angket yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang selanjutnya dikonversi ke dalam skala likert. Melalui penelitian ini diperoleh hasil rata-rata kualitas lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir adalah 84,69. Hasil ini diperoleh dari rata-rata nilai pada setiap indikator. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi siswa menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah sangat baik (mean = 84,69).

Kata Kunci: kualitas lingkungan belajar, persepsi siswa

ABSTRACT

The success of students in the aspects of knowledge and skills is indispensable in this century. The quality of the learning environment is one of the factors that affects how well students learn biology. This study aimed to analyze the quality of the learning environment in biology at SMA Negeri 1 Kayan Hilir based on students' perceptions. The research was a descriptive quantitative research method. The instrument in this research was a questionnaire with as many as 56 questions consisting of 7 indicators, namely: student cohesiveness, teacher support, involvement, inquiry/investigation of learning, task orientation, cooperation, and equity/rights of each student (validity >0.8 (high category, V = 1) and reliability = 0.914). The sample in this study was 43 students at SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Data collection was done through a questionnaire survey, which was then analyzed using a quantitative descriptive method, which was then converted into a Likert scale. Through this study, the average quality of the learning environment in SMA Negeri 1 Kayan Hilir was 84.69. These results were obtained from the average value of each indicator. This study concludes that students' perceptions state that the quality of the learning environment in biology at SMA Negeri 1 Kayan Hilir is very good (mean = 84.69).

Keywords: quality of learning environment, perception students



Copyright©2022

PENDAHULUAN

Pendidikan global dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan hal terpenting di abad ke 21 ini. Hal ini dipergunakan dalam mempersiapkan siswa terutama dalam hal pemecahan masalah kompleks yang terkait dengan kehidupan yang serba kompetitif dan teknologi yang semakin berkembang (Anagün, 2018). Berbagai macam strategi dan upaya yang telah dilakukan guru-guru untuk mengoptimalkan prestasi siswa (Hartanti & Harini, 2016). Dalam hal ini peran sekolah menjadi faktor terpenting karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk belajar (Hamama et al., 2019).

Lingkungan belajar bisa mendorong pengembangan kompetensi dan memberikan motivasi dalam belajar (Yarmayani & Afrila, 2018). Lingkungan belajar memiliki korelasi yang esensial dalam mendesain pembelajaran yang efektif di abad ke-21 (Yasin et al., 2019). Lingkungan belajar diartikan sebagai iklim atau suasana kelas sebagai sebuah kelompok sosial yang dapat mempengaruhi apa yang dipelajari siswa (Pratama & Ghofur, 2021). Lingkungan tempat siswa belajar merupakan tempat siswa dan guru serta siswa dan teman-temannya saling berinteraksi (Putri & Muhtadi, 2018). Pada penelitian Sholilah pada tahun 2016 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki efektivitas yang tinggi terhadap kualitas hasil belajar siswa (Sholihah, 2016). Penelitian oleh Utami dkk pada tahun 2017 menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan hasil belajar peserta didik (Utami et al., 2017).

Lingkungan belajar yang baik akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif (Pebriwati & Farida, 2019). Pengkondisian lingkungan belajar memiliki efek yang sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran (Pratiwi. et al., 2019). Lingkungan pembelajaran yang dikondisikan dengan baik dan menyenangkan akan menjadikan siswa termotivasi aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Sarnoto & Romli, 2019). Oleh karena itu, erat kaitan antara kualitas lingkungan belajar siswa dengan prestasi yang didapat oleh siswa secara khusus pada pembelajaran biologi (Hamama et al., 2019). Salah satu mata pelajaran yaitu pembelajaran biologi memiliki peran yang esensial dalam kualitas pendidikan karena menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bisa memberikan kepraktisan bagi siswa dalam memahami konsep dan proses sains (Amelia & Darussyamsu, 2020).

Pada mata pelajaran biologi, lingkungan belajar tentu akan menimbulkan persepsi yang tidak sama pada masing-masing peserta didik (Damanik, 2019). Hal ini dikarenakan sudut pandang setiap peserta didik muncul dari pengamatan serta pengalaman yang berbeda-beda ketika sedang belajar di kelasnya (Setyorini & Wulandari, 2021). Sudut pandang siswa dianggap memiliki bagian yang esensial dalam proses belajar siswa karena mampu dipergunakan sebagai bahan untuk memberikan evaluasi baik untuk mengevaluasi kekurangan ataupun kelebihan lingkungan belajar salah satunya pada mata pelajaran biologi (Amelia & Darussyamsu, 2020).

Selain merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipahami oleh siswa, pembelajaran biologi juga tergolong mata pelajaran yang sulit dikarenakan kajiannya sangat kompleks dan merupakan ilmu yang multidisipliner karena membutuhkan pengetahuan kimia, fisika dan matematika. Materi yang bersifat abstrak, penggunaan bahasa latin dan cakupan materi yang sangat kompleks inilah yang menyebabkan siswa sulit memahami materi biologi, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan kedisiplinan dan motivasi untuk bisa membangun semangat siswa dalam belajar (Rokhim et al., 2021). Membangun hubungan yang baik dan saling mendukung dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lainnya (Anggraini et al., 2017). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus bisa saling bekerja sama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan hasil belajar siswa (Syarif et al., 2022).

Mengingat sangat pentingnya ilmu biologi dalam dunia pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran biologi. Dengan adanya lingkungan belajar yang baik diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar (Tambunan et al., 2020). Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis lingkungan belajar siswa agar kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat teratasi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis dan menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat ke depannya (Hamama et al., 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat persepsi/ sudut pandang umum siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir tentang lingkungan belajar mereka secara khusus

pada pelajaran biologi. Dalam hal ini siswa merupakan komponen yang optimal dalam membuat penilaian tentang lingkungan belajar karena mereka memiliki cukup banyak waktu untuk saling berinteraksi dengan warga sekolah di SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Pandangan atau persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya dapat dijadikan sumber kriteria dalam melakukan evaluasi terhadap inovasi pembelajaran di kelas tersebut ke depannya. Analisis dari lingkungan belajar berdasarkan perspektif siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kebutuhan, masalah maupun situasi di dalam kelas tersebut (Pahriji, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 7 september 2022, prosedur pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 43 responden yaitu siswa di kelas XI di SMA Negeri 1 Kayan Hilir dengan menggunakan teknik *random sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100% dari total keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner/ angket yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dibagikan menggunakan lembar angket ke siswa. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan instrumen *What is Happening in This Class (WIHIC)* yaitu tentang analisis lingkungan belajar yang diadaptasi pada pembelajaran biologi (Su Ling et al., 2020). Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengadaptasi dari seluruh butir soal pada angket yang telah ada pada penelitian sebelumnya oleh Su Ling dkk. Jumlah dari butir soal sebanyak 56 item pertanyaan dengan nilai Validitas butir soal (Validitas > 0,8 (kategori tinggi, V=1) dan Reliabilitas=0,914). Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut ini tabel skala Likert yang peneliti gunakan.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menggunakan Skala Likert

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Untuk menghitung persentase dari siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sebagai responden yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah seluruh jawaban siswa dalam seluruh item soal

$\sum i$ = Jumlah seluruh skor ideal seluruh item soal

Hasil penghitungan kemudian dikonversikan ke dalam skala likert yang tertuang di dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Interpretasi dari Skala Likert

Skor	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Sangat tidak Baik

Indikator dalam instrumen yang dipergunakan adalah kekompakan peserta didik, faktor motivasi dan dukungan dari guru, keterlibatan, penyelidikan/ investigasi dalam pembelajaran, orientasi pada tugas yang diberikan, bekerja sama dan ekuitas/ hak masing-masing siswa (Su Ling et al., 2020). Indikator yang digunakan dipaparkan lebih jelas dalam Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kualitas Lingkungan Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Pertanyaan
Kekompakan Siswa	8 Pertanyaan
Dukungan Guru	8 Pertanyaan
Keterlibatan	8 Pertanyaan
Penyelidikan/ Investigasi Pembelajaran	8 Pertanyaan
Orientasi Tugas	8 Pertanyaan
Kerja Sama	8 Pertanyaan
Ekuitas/ Hak Masing-masing Siswa	8 Pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data angket maka diperoleh hasil tentang kualitas lingkungan belajar siswa secara khusus pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir berdasarkan persepsi masing-masing siswa. Persepsi siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menilai bagaimana lingkungan belajar mereka. Adanya evaluasi lingkungan belajar dapat memberikan gambaran bagi guru untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran selama ini dan bisa menjadi tolok ukur bagi analisis kebutuhan pembelajaran kedepannya.

Lingkungan belajar yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh keberhasilan pembelajaran siswa (Damanik, 2019; Harjali et al., 2017). Siswa juga dapat memberikan pandangan yang benar terhadap guru yang mengajarnya karena siswa dalam kesehariannya di sekolah berinteraksi secara langsung dengan guru-gurunya setiap hari (Van der Lans, Van de Grift, 2015). Dengan berinteraksi setiap hari di sekolah dengan guru-gurunya maka siswa akan memberikan jawaban dari angket yang dibagikan berdasarkan apa yang mereka alami di sekolah.

Kualitas lingkungan belajar berdasarkan perspektif siswa pada penelitian ini berdasarkan 8 indikator yang dimuat dalam 56 item pertanyaan soal angket. Hasil penelitian mengenai lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perspektif Siswa terhadap Kualitas Lingkungan Belajar

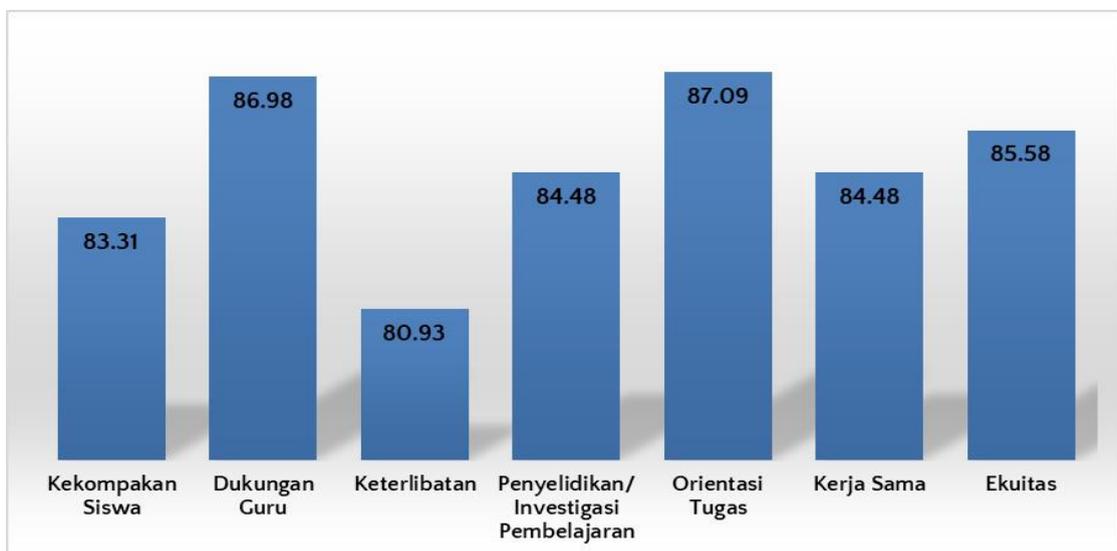
No	Indikator	Perspektif Siswa	Kategori
1	Kekompakan Siswa	83,31	Sangat Baik
2	Dukungan Guru	86,98	Sangat Baik
3	Keterlibatan	80,93	Baik
4	Penyelidikan/ Investigasi Pembelajaran	84,48	Sangat Baik
5	Orientasi Tugas	87,09	Sangat Baik
6	Kerja Sama	84,48	Sangat Baik
7	Ekuitas/ Hak Masing-masing Siswa	85,58	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data tentang perspektif siswa terhadap lingkungan belajar pada mata pelajaran biologi diperoleh hasil bahwa siswa di kelas sudah sangat kompak dalam belajar (skor 83,31), pada saat pembelajaran guru memberikan dukungan kepada siswa (skor 86,98), siswa dan guru saling terlibat dalam proses pembelajaran (skor 80,93), siswa aktif dalam melakukan penyelidikan/ investigasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru (skor 84,48), siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada dirinya (skor 87,09), siswa memiliki kepekaan terhadap kesulitan yang dialami oleh teman sejawatnya (skor 84,48) dan guru memberikan hak yang sama pada setiap siswa pada kegiatan pembelajaran (skor 85,58). Berdasarkan hasil rata-rata nilai pada setiap indikator maka diperoleh hasil rata-rata keseluruhan adalah 84,69 dengan kategori sangat baik. Lingkungan belajar dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah sangat baik, namun tetap perlu untuk dipertahankan

dan ditingkatkan agar kualitas pembelajar dapat terus mencapai hasil yang maksimal.

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Selain itu lingkungan belajar juga dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Dengan lingkungan belajar yang baik menjadikan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa juga akan optimal. Mengingat pentingnya peran lingkungan belajar, hal ini mengharuskan guru untuk rutin melakukan penilaian terhadap kualitas lingkungan belajar di kelas yang diampunya. Penilaian yang dilakukan terhadap lingkungan belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini lingkungan belajar yang dilihat adalah secara khusus pada mata pelajaran biologi.

Berikut ini ditampilkan dalam bentuk grafik hasil dari angket tentang persepsi siswa yang terdiri dari kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan, penyelidikan/ investigasi pembelajaran, orientasi tugas, kerja sama dan ekuitas/ hak masing-masing siswa.



Gambar 1. Hasil Survey Siswa terhadap Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Biologi

Rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator diperoleh hasil 84,69 yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah sangat baik. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat terlepas dari kondisi

lingkungan belajar yang baik pula (Den Brok et al., 2010). Berdasarkan persepsi siswa pada setiap indikator, kekompakan siswa dalam menjalin komunikasi di dalam kelas juga sangat perlu untuk diperhatikan karena tugas setiap siswa adalah saling mendukung ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada saat diskusi kelompok. Guru juga harus mendukung setiap siswa dalam belajar dan harus menunjukkan rasa peduli terhadap siswa secara maksimal sehingga siswa dapat merasa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Sangat diperlukan juga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang terfokus pada siswa (*student center*). Investigasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial dalam pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran biologi yang berkaitan dengan praktek, setiap karya siswa dalam pembelajaran guru harus bisa melatih siswa dalam mempertanggungjawabkan hasil karya tersebut dengan melakukan investigasi dalam pembelajaran. Siswa harus dilatih dalam bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan kepada dirinya. Siswa juga harus bisa bekerja sama dengan baik dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sifatnya berkelompok. Ekuitas guru dalam pembelajaran juga harus sama antara setiap siswa, misalnya dalam hal pemberian *reward* di dalam kelas.

Oleh karena itu, ketujuh faktor yang terdapat pada lingkungan belajar ini merupakan faktor-faktor yang harus dimiliki oleh setiap kelas dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana lingkungan belajar tersebut diciptakan (Su Ling et al., 2020). Guru-guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri (Bizimana et al., 2022). Penelitian ini memberikan hasil bahwa kualitas lingkungan belajar siswa pada pembelajaran biologi sudah sangat baik (skor 84,69) baik dari aspek kerja sama yang dilakukan siswa, perhatian dari guru, keterlibatan anggota kelas, investigasi dalam pembelajaran, orientasi tugas, kerja sama maupun ekuitas guru. Pentingnya menganalisis persepsi siswa terhadap kualitas lingkungan belajar yang baik ini telah membangun motivasi yang baik pula dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sholihah (2016) yang mengatakan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data bisa ditarik kesimpulan yaitu kualitas lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kayan Hilir sudah sangat baik dengan rata-rata total skor 84,69. Dalam proses belajar mengajar siswa sudah menunjukkan sikap kekompakan, guru memberikan dukungan pada siswa dalam belajar, siswa dan guru saling terlibat dalam proses belajar mengajar, siswa telah melakukan investigasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugas, siswa bisa bekerja sama dan siswa mendapat hak yang sama di dalam proses belajar mengajar. Kualitas lingkungan belajar yang baik tentu akan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar dipandang sangat perlu untuk dilakukan evaluasi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Bioilmi*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2.6980>
- Anagün, Ş. S. (2018). Teachers' perceptions about the relationship between 21st century skills and managing constructivist learning environments. *International Journal of Instruction*, 11(4), 825–840. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11452a>
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>
- Bizimana, E., Mutangana, D., & Mwesigye, A. (2022). Students' Perceptions of the Classroom Learning Environment and Engagement in Cooperative Mastery Learning-Based Biology Classroom Instruction. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/5793394>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Den Brok, P., Telli, S., Cakiroglu, J., Taconis, R., & Tekkaya, C. (2010). Learning environment profiles of Turkish secondary biology classrooms. *Learning Environments Research*, 13(3), 187–204. <https://doi.org/10.1007/s10984-010-9076-5>
- Hamama, S. F., Hallaby, S. F., & Ramona, S. (2019). Analisis Persepsi Siswa Berdasarkan Gender Terhadap Pembelajaran Biologi di Dalam Kelas. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(1), 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.3061/dedikasi.v3i1.113>
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2017). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 23(1), 010–019.
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147/4835>
- Hartanti, Y. S., & Harini, E. (2016). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 397–404. <https://doi.org/10.30738/v4i3.433>
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/286>
- Pebriwati, W., & Farida, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri I Maluku Tengah. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.845>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Pratiwi., A., Suarjana, E., & Tanggu Renda, N. (2019). Korelasi Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17391>
- Putri, D. P. E., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif kimia berbasis android menggunakan prinsip mayer pada materi laju reaksi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.13752>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>
- Sholihah, A. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>
- Su Ling, L., Vincent, P., & Lajium, D. (2020). Evaluation of Students' Perception of Biology Classroom Learning Environment. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(36), 94–113. <https://doi.org/10.35631/ijepc.536007>
- Syarif, M. N., Wahyuni, N., & Wirda, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 10(1), 102–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jb.v10i1.29297>
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana

- Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Utami, S. A., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIA SMA Negeri Muaro Jambi. *EduFisika*, 02(02), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i02.4544>
- Van der Lans, Van de Grift, & V. V. (2015). Developing a teacher evaluation instrument to provide formative feedback using student ratings of teaching acts. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 18–27. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1074153>
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>
- Yasin, J. H. M., No, L., Gowa, K., Selatan, S., Ilmu, F., & Iain, K. (2019). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA di Kota Sukabumi*. 7(1), 48–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/jb.v8i1.13374>